

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Administratif

Kabupaten Lamongan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian utara terdiri dari 27 kecamatan yang dibelah oleh Sungai Bengawan Solo. Kabupaten Lamongan secara astronomi terletak pada Koordinat $6^{\circ} 51' 54'' - 7^{\circ} 23' 6''$ LS dan $112^{\circ} 4' 41'' - 112^{\circ} 33' 12''$ BT. Berdasarkan posisi geografis Kabupaten Lamongan berbatasan dengan :

Sebelah Selatan : Kabupaten Jombang dan Mojokerto
Sebelah Timur : Kabupaten Gresik
Sebelah Barat : Kabupaten Bojonegoro
Sebelah Utara : Laut Jawa

2. Morfologi

Wilayah Kabupaten Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo, dan secara garis besar karakteristik morfologi Kabupaten Lamongan dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Bagian Utara dan Selatan merupakan pegunungan kapur berbatu dengan tingkat kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantup, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Bluluk,

Kecamatan Modo, Kecamatan Sukorame Kecamatan Brondong, Kecamatan Paciran dan Kecamatan solokuro.

- b. Bagian Tengah Utara Merupakan daerah yang rawan banjir yang taerdiri dari Kecamatan Sekaran, Kecamatan Laren, Kecamatan Maduran, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan dan Kecamatan Glagah.
- c. Bagian Tengah Selatan merupakan daerah yang relatif subur yang membentang dari Kecamatan Deket, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sugio, Kecamatan sarirejo, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Babat, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Pusuk dan Kecamatan Lamongan.

Luas wilayah Kabupaten Lamongan secara Keseluruhan pada Tahun 2018 tercatat 1.812,8 km² atau setara dengan 181.280 ha sekitar 3,78 persen dari luas Provinsi Jawa Timur. Panjang garis pantai Kabupaten Lamongan adalah 47 km. Luasan wilayah dan persentase wilayah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Lamongan Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas/Area (ha)	Persentase
1	Sukorame	4.147	2
2	Bluluk	5.415	3
3	Ngimbang	11.433	6
4	Sambeng	19.544	11
5	Mantup	9.307	5
6	Kembangbahu	6.384	4
7	Sugio	9.129	5
8	Kedungpring	8.443	5
9	Modo	7.780	4
10	Babat	6.295	3
11	Pucuk	4.484	2
12	Sukodadi	5.232	3
13	Lamongan	4.038	2
14	Tikung	5.299	3
15	Sarirejo	4.739	3
16	Deket	5.005	3
17	Glagah	4.052	2
18	Karangbinangun	5.288	3
19	Turi	5.869	3
20	Kalitengah	4.335	2
21	Karanggeneng	5.132	3
22	Sekaran	4.965	3
23	Maduran	3.015	2
24	Laren	9.600	5
25	Solokuro	10.102	6
26	Paciran	4.789	3
27	Brondong	7.459	4
Jumlah		181.280	100

Sumber: BPS Kabupaten Lamongan

3. Topografi

Topografi Kabupaten Lamongan terdiri dari dataran rendah dan berawan dengan ketinggian 0 – 20 m dengan luasan 50,17% dari luas Kabupaten Lamongan. Dataran dengan ketinggian 25 – 100 m seluas 45,68% dan sisanya 4,15% merupakan dataran dengan ketinggian lebih dari 100 m diatas permukaan laut. Kabupaten Lamongan merupakan wilayah yang relatif datar, kondisi tersebut akan mengakibatkan adanya ancaman bencana seperti bencana banjir. Banjir didukung oleh curah hujan yang relatif tinggi.

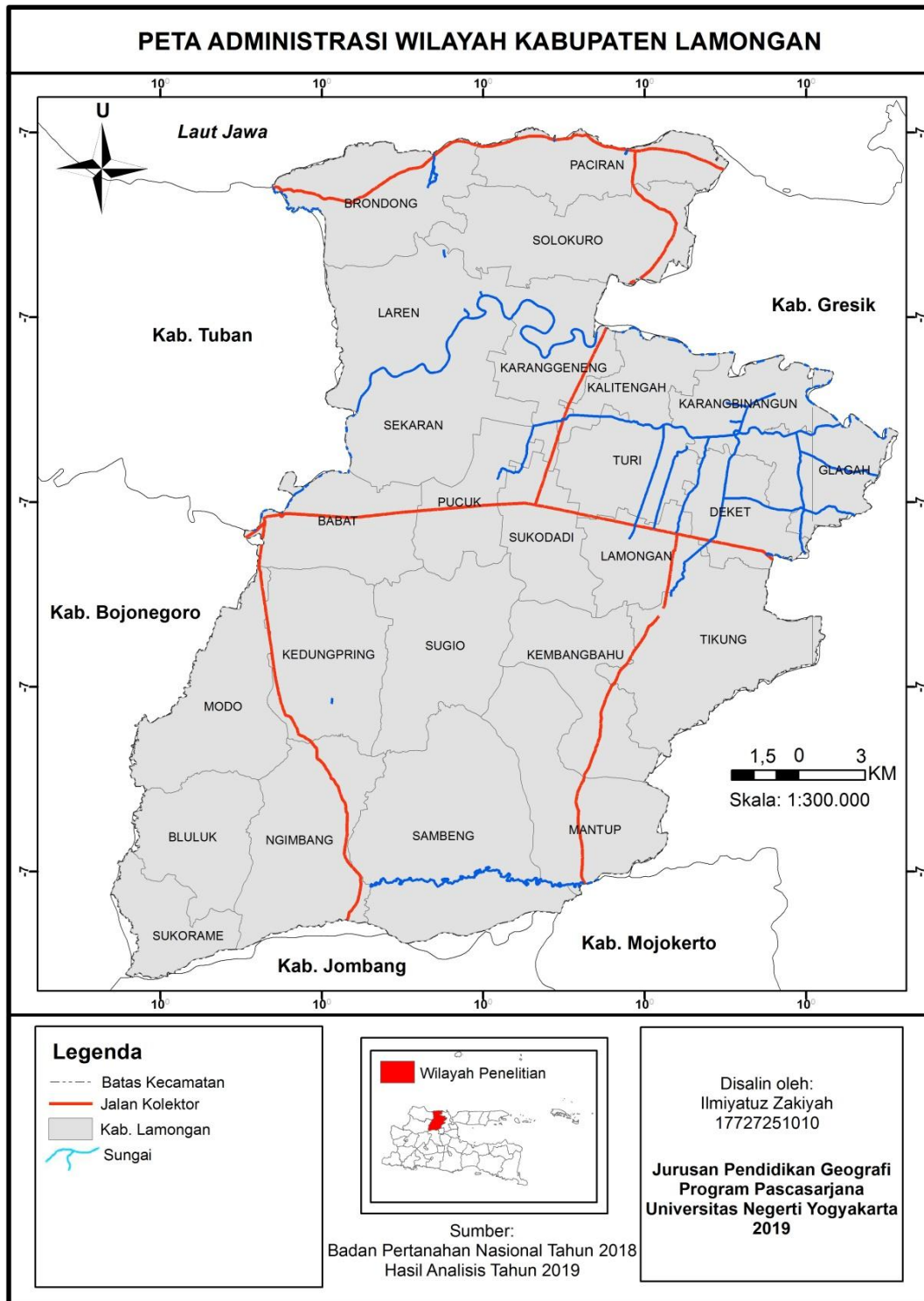
Jenis tanah di Kabupaten Lamongan terbagi menjadi 8 (delapan) macam yaitu, grumosol kelabu, assosiasi hidromorf, litosol, alluvial hidromorf, kompleks mediteran merah dan litosol, regosol coklat kekuningan, aluvial kelabu kekuningan dan kompleks gromosol kelabu dan litosol. Lebih jelasnya jenis dan luasan tanah di Kabupaten Lamongan akan ditampilkan pada tabel 4.2 serta gambaran wilayah penelitian berupa peta administrasi wilayah dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 4.2 Jenis dan Luas Tanah di Kabupaten Lamongan

No	Jenis Tanah	Luas (ha)
1	Grumosol Kelabu	66848,32
2	Assosiasi Hidromorf	1484,78
3	Litosol	1209,75
4	Aluvial Hidromorf	2250,59
5	Kompleks Mediteran Merah dan Litosol	23040,43
6	Regosol Coklat Kekuningan	9823,69
7	Aluvial Kelabu Kekuningan	68714,94
8	Kompleks Gromosol Kelabu dan Litosol	1432,10

Sumber : RTRW Kabupaten Lamongan 2011-2031

Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Lamongan



Sumber : Olah Data 2019

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah di Kabupaten Lamongan

Perkembangan wilayah merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembangunan untuk mengurangi disparasi antar wilayah. Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan keruangan, dimana wilayah dengan tingkat perkembangan tinggi akan memiliki daya tarik lebih terhadap penduduk untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan wilayah. Apabila tingkat perkembangan wilayah tidak terjadi secara merata maka akan terjadi kecenderungan keruangan antar ruang antar wilayah yang berkembang dan wilayah yang tertinggal. Mengetahui tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Lamongan maka perlu adanya indeks pengembangan wilayah. Berbagai indikator perkembangan wilayah yang berbeda disamakan menggunakan teknik analisis skor. Unit analisis tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Lamongan adalah kecamatan.

Analisis yang digunakan dalam tingkat perkembangan wilayah yaitu skoring yang terdiri dari beberapa variabel meliputi jumlah banyaknya tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan), angka kematian bayi, bayi dengan gizi buruk, persentase jumlah penduduk penggunaan akses air berkualitas (layak), persentase pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Rentan waktu yang digunakan dalam analisis tingkat perkembangan wilayah yaitu menggunakan data tahun 2016, 2017 dan 2018. Data tahun yang dianalisis indikator tingkat perkembangan wilayah berbeda dengan data analisis sebelumnya dikarenakan faktor ketersediaan data dari pihak instansi. Hasil

analisis tingkat perkembangan wilayah pada masing-masing tahun akan di sajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Tingkat Perkembangan Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2016

Kecamatan	Tenaga Kesehatan	Angka Kematian Bayi	Bayi Gizi Buruk	Penggunaan Akses Air minum (Layak)	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk
Sukorame	31	0	10	95%	-1.89	4,91
Bluluk	32	0	7	69%	-2.01	4,06
Ngimbang	29	1	0	71%	-1.03	3,96
Sambeng	28	3	8	71%	-0.46	2,45
Mantup	31	0	2	48%	-1.19	4,70
Kembangbahu	29	3	5	53%	-1.12	7,37
Sugio	29	3	1	65%	-2.04	5,93
Kedungpring	31	3	9	89%	-2.41	5,78
Modo	33	2	7	90%	-1.86	5,76
Babat	67	0	16	88%	-1.47	11,96
Pucuk	34	1	0	68%	-2.27	8,20
Sukodadi	51	1	2	75%	-1.13	9,84
Lamongan	93	4	1	92%	-0.91	17,09
Tikung	33	0	0	39%	-0.21	8,27
Sarirejo	32	2	0	39%	-0.87	4,81
Deket	28	0	7	69%	-1.59	8,48
Glagah	43	4	6	44%	-2.08	8,58
Karangbinangun	39	1	6	57%	-1.60	6,20
Turi	40	1	5	44%	-0.93	5,05
Kalitengah	39	0	2	75%	-1.35	11,04
Karanggeneng	44	2	1	53%	-1.87	6,70
Sekaran	41	2	8	48%	-3.68	6,15
Maduran	37	0	8	54%	-4.07	7,71
Laren	31	1	6	66%	-1.99	3,44
Solokuro	32	0	3	61%	-3.16	4,09
Paciran	59	1	0	75%	-0.59	20,32
Brondong	37	0	0	88%	-0.79	9,94

Sumber : Olah Data 2019

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah tenaga kesehatan terendah pada tahun 2016 adalah Kecamatan Kembangbahu dengan jumlah tenaga kesehatan 29, sedangkan jumlah tenaga kesehatan tertinggi tahun 2016 adalah Kecamatan Lamongan dengan jumlah tenaga kesehatan 93. Angka kematian bayi terendah pada tahun 2016 adalah Kecamatan Sukorame, Bluluk, Mantup, Babat, Tikung, Deket, Kalitengah, Maduran, Sugio, Solokuro dan Brondong dengan jumlah 0 jiwa, sedangkan jumlah kematian bayi tertinggi tahun 2016 adalah Kecamatan

Glagah dengan jumlah 4 jiwa. Jumlah bayi dengan gizi buruk terendah pada tahun 2016 adalah Kecamatan Ngimbang, Pucuk, Paciran dan Brondong dengan jumlah 0 jiwa, sedangkan jumlah bayi dengan gizi buruk tertinggi tahun 2016 adalah Kecamatan Babat dengan jumlah 16 jiwa. Persentase terendah jumlah masyarakat pengguna air berkualitas (layak) tahun 2016 adalah Kecamatan Tikung dan Sarirejo jumlah jumlah 39%, sedangkan persentase tertinggi jumlah masyarakat pengguna air berkualitas (layak) tahun 2016 adalah Kecamatan Sukorame dengan jumlah 95%. Persentase jumlah pertumbuhan penduduk terendah tahun 2016 adalah Kecamatan Maduran dengan jumlah -4.07%, sedangkan persentase pertumbuhan penduduk tertinggi tahun 2016 adalah Kecamatan Tikung dengan jumlah -0,21%. Jumlah kepadatan penduduk terendah tahun 2016 adalah Kecamatan Sambeng dengan jumlah kepadatan 2.45, sedangkan kepadatan penduduk tertinggi tahun 2016 adalah Kecamatan Paciran dengan jumlah kepadatan 20.34.

Tabel 4.4 Tingkat Perkembangan Wilayah kabupaten Lamongan Tahun 2017

Kecamatan	Tenaga Kesehatan	Angka Kematian Bayi	Bayi Gizi Buruk	Penggunaan Akses Air minum (Layak)	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk
Sukorame	32	1	7	91%	-1.58	4,91
Bluluk	32	1	2	72%	-1.39	4,08
Ngimbang	31	3	0	78%	0.19	3,98
Sambeng	33	3	16	71%	-1.80	2,45
Mantup	32	0	2	74%	10.50	4,72
Kembangbahu	31	4	5	68%	2.12	7,38
Sugio	43	3	0	86%	0.38	5,92
Kedungpring	33	1	0	63%	-5.47	5,74
Modo	38	6	1	91%	-2.67	5,75
Babat	78	4	1	77%	-15.39	11,93
Pucuk	37	2	19	79%	-1.57	8,11
Sukodadi	69	4	0	89%	0.24	9,86
Lamongan	91	8	8	83%	-6.18	17,23
Tikung	37	1	0	72%	13.09	8,34
Sarirejo	39	1	0	72%	10.22	4,81
Deket	38	1	6	59%	-0.88	8,52
Glagah	42	4	6	79%	2.68	8,55
Karangbinangun	32	3	9	73%	-0.30	6,18
Turi	38	0	0	74%	-2.42	6,81
Kalitengah	35	2	5	56%	-1.32	8,15
Karanggeneng	49	0	3	86%	1.28	6,63
Sekaran	37	0	6	90%	1.86	6,05
Maduran	34	0	6	85%	-1.02	7,55
Laren	38	4	4	87%	-5.62	3,38
Solokuro	35	3	3	65%	-4.36	4,11
Paciran	71	4	0	87%	-13.33	20,53
Brondong	42	0	2	77%	-17.12	9,03

Sumber : Olah Data 2019

Tabel 4.4 menunjukkan jumlah tenaga kesehatan terendah pada tahun 2017 adalah Kecamatan Ngimbang dengan jumlah tenaga kesehatan 31, sedangkan jumlah tenaga kesehatan tertinggi tahun 2017 adalah Kecamatan Lamongan dengan jumlah tenaga kesehatan 91. Angka kematian bayi terendah pada tahun 2017 adalah Kecamatan Mantup, Turi, Karanggeneng, Sekaran, Maduran, Brondong dengan jumlah 0 jiwa, sedangkan jumlah kematian bayi tertinggi tahun 2017 adalah Kecamatan Lamongan dengan jumlah 8 jiwa. Jumlah bayi dengan gizi buruk terendah pada tahun 2017 adalah Kecamatan Ngimbang, sugio, Kedungpring, Tikung, Sarirejo, Turi dan Paciran dengan

jumlah 0 jiwa, sedangkan jumlah bayi dengan gizi buruk tertinggi tahun 2017 adalah Kecamatan Pucuk dengan jumlah 19 jiwa. Persentase terendah jumlah masyarakat pengguna air berkualitas (layak) tahun 2017 adalah Kecamatan Kalitengah dengan jumlah 56%, sedangkan persentase tertinggi jumlah masyarakat pengguna air berkualitas (layak) tahun 2017 adalah Kecamatan Modo dengan jumlah 91%. Persentase jumlah pertumbuhan penduduk terendah tahun 2017 adalah Kecamatan Brondong dengan jumlah -17.12%, sedangkan persentase pertumbuhan penduduk tertinggi tahun 2017 adalah Kecamatan Mantup dengan jumlah 10.50%. Jumlah kepadatan penduduk terendah tahun 2017 adalah Kecamatan Sambeng dengan jumlah kepadatan 2.45, sedangkan jumlah kepadatan tertinggi tahun 2017 adalah Kecamatan Paciran dengan jumlah kepadatan 20.53.

Tabel 4.5 Tingkat Perkembangan Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2018

Kecamatan	Tenaga Kesehatan	Angka Kematian Bayi	Bayi Gizi Buruk	Penggunaan Akses Air minum (Layak)	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk
Sukorame	32	0	11	95%	-1.89	4,95
Bluluk	33	0	2	69%	-2.01	4,03
Ngimbang	43	0	1	71%	-1.03	4,05
Sambeng	39	3	19	71%	-0.46	2,63
Mantup	48	0	7	48%	-1.19	4,85
Kembangbahu	43	0	0	53%	-1.12	7,68
Sugio	55	0	1	65%	-2.04	6,73
Kedungpring	73	1	13	89%	-2.41	7,08
Modo	62	0	11	90%	-1.86	6,35
Babat	89	3	15	88%	-1.47	14,07
Pucuk	48	1	2	68%	-2.27	11,14
Sukodadi	77	3	10	75%	-1.13	10,92
Lamongan	95	0	11	92%	-0.91	16,88
Tikung	48	0	3	39%	-0.21	8,39
Sarirejo	47	1	4	39%	-0.87	5,28
Deket	53	0	3	69%	-1.59	8,82
Glagah	55	2	11	44%	-2.08	10,65
Karangbinangun	42	1	6	57%	-1.60	7,76
Turi	53	1	0	44%	-0.93	9,29
Kalitengah	49	0	1	75%	-1.35	8,28
Karanggeneng	51	1	0	53%	-1.87	8,87
Sekaran	50	1	0	48%	-3.68	9,89
Maduran	51	0	10	54%	-4.07	12,36
Laren	57	1	8	66%	-1.99	5,39
Solokuro	44	0	0	61%	-3.16	4,78
Paciran	94	0	0	75%	-0.59	20,29
Brondong	43	0	1	88%	-0.79	9,94

Sumber : Olah Data 2019

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah tenaga kesehatan terendah pada tahun 2018 adalah Kecamatan Sukorame dengan jumlah tenaga kesehatan 32, sedangkan jumlah tertinggi tenaga kesehatan tahun 2018 adalah Kecamatan Lamongan dengan jumlah tenaga kesehatan 95. Angka kematian bayi terendah pada tahun 2018 adalah Kecamatan Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Modo, Lamongan, Tikung, Deket, Kalitengah, Maduran, Solokuro, Paciran dan Brondong dengan jumlah 0 jiwa, sedangkan jumlah kematian bayi tertinggi tahun 2018 adalah Kecamatan Sambeng, Babat dan Sukodadi dengan jumlah 3 jiwa. Jumlah bayi dengan gizi buruk terendah pada

tahun 2018 adalah Kecamatan Karanggeneng, Sekaran, Solokuro, Paciran dan Brondong dengan jumlah 0 jiwa, sedangkan jumlah bayi dengan gizi buruk tertinggi tahun 2018 adalah Kecamatan Sambeng dengan jumlah 19 jiwa. Persentase terendah jumlah masyarakat pengguna air berkualitas (layak) tahun 2018 adalah Kecamatan Tikung dan Sarirejo jumlah 39%, sedangkan persentase tertinggi jumlah masyarakat pengguna air berkualitas (layak) tahun 2018 adalah Kecamatan Lamongan dengan jumlah 92%. Persentase jumlah pertumbuhan penduduk terendah tahun 2018 adalah Kecamatan Maduran dengan jumlah -4.07%, sedangkan persentase pertumbuhan penduduk tertinggi tahun 2018 adalah Kecamatan Tikung dengan jumlah -0,21%. Jumlah kepadatan penduduk terendah tahun 2018 adalah Kecamatan Sambeng dengan jumlah kepadatan 2.63, sedangkan jumlah kepadatan penduduk tertinggi tahun 2018 adalah Kecamatan Paciran dengan jumlah kepadatan 20,29.

Hasil Skor pada masing-masing indikator tingkat perkembangan wilayah secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Skor Indikator Tingkat Perkembangan Wilayah

No	Kecamatan	2016						2017						2018					
		A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F
1	Sukorame	1	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	1
2	Bluluk	1	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	1
3	Ngimbang	1	3	3	2	3	1	1	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	1
4	Sambeng	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1
5	Mantup	1	3	2	1	3	1	1	3	3	2	3	1	1	3	2	1	3	1
6	Kembangbahu	1	2	2	1	3	1	1	2	3	2	3	1	1	3	3	1	3	1
7	Sugio	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	1
8	Kedungpring	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	1
9	Modo	2	2	2	3	3	1	1	1	3	3	2	1	2	3	2	3	3	1
10	Babat	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	1	3	3	2
11	Pucuk	2	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2
12	Sukodadi	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2
13	Lamongan	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
14	Tikung	1	3	3	1	3	1	1	3	3	2	3	1	1	3	3	1	3	1
15	Sarirejo	1	2	3	1	3	1	1	1	3	2	3	1	1	2	3	1	3	1
16	Deket	2	3	2	2	3	1	1	1	3	1	2	2	2	3	3	2	3	1
17	Glagah	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2
18	Karangbinangun	1	3	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1
19	Turi	2	3	3	1	3	1	1	3	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2
20	Kalitengah	1	3	3	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	3	3	2	3	1
21	Karanggeneng	1	2	3	1	2	1	1	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	2
22	Sekaran	1	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	3	1	1	2
23	Maduran	1	3	2	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	3	2	1	1	2
24	Laren	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1
25	Solokuro	1	3	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	3	2	1	1
26	Paciran	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3
27	Brondong	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	2

Sumber : Olah Data 2019

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis Skor Tingkat Perkembangan Wilayah (TPW) di tiap kecamatan di Kabupaten Lamongan berdasarkan enam indikator dengan menggunakan metode skoring menunjukkan adanya variasi. Variasi ini muncul dengan adanya perbedaan nilai TPW pada tiap kecamatan di Kabupaten Lamongan. Analisis TPW dalam penelitian ini menggunakan data tiga tahun yaitu tahun 2016, 2017 dan 2018, hasil skor dari masing-masing tahun di jumlahkan. Jumlah tersebut di intervakan kedalam 3 Klas pengklasifikasian yaitu I TPW tinggi, II yaitu TPW sedang dan III yaitu TPW rendah. Hasil analisis tingkat perkembangan wilayah dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Analisis Skor Tingkat Perkembangan Wilayah Kabupaten

Lamongan

No	Kecamatan	Skor			Jumlah	Klas
		2016	2017	2018		
1	Sukorame	12	12	12	36	II
2	Bluluk	11	12	12	33	III
3	Ngimbang	13	11	13	37	II
4	Sambeng	10	9	9	28	III
5	Mantup	11	13	11	35	II
6	Kembangbahu	10	12	12	34	III
7	Sugio	12	12	13	37	II
8	Kedungpring	13	12	13	38	II
9	Modo	13	11	14	38	II
10	Babat	15	13	13	41	II
11	Pucuk	13	12	13	38	II
12	Sukodadi	16	14	13	38	II
13	Lamongan	16	15	17	48	I
14	Tikung	12	13	12	37	II
15	Sarirejo	11	11	11	33	III
16	Deket	13	10	14	37	II
17	Glagah	10	13	11	34	III
18	Karangbinangun	11	10	11	32	III
19	Turi	13	12	13	38	II
20	Kalitengah	14	11	13	38	II
21	Karanggeneng	10	13	11	34	III
22	Sekaran	8	13	10	31	III
23	Maduran	9	13	10	32	III
24	Laren	12	12	11	35	II
25	Solokuro	11	11	11	33	III
26	Paciran	17	15	17	49	I
27	Brondong	15	11	15	41	II

Sumber : Olah Data 2019

Tabel 4.7 menunjukkan variasi tingkat perkembangan wilayah dapat dijadikan indikator terjadinya disparasi pembangunan antar kecamatan yang dicirikan dengan nilai TPW tinggi, sedang dan rendah. Nilai TPW dapat dikelompokkan dalam tiga Klas yaitu I (tinggi), II (sedang), dan III (rendah). Hasil variasi Tingkat Perkembangan Wilayah disajikan dalam tabel.

Kecamatan dengan nilai standarisasi TPW tertinggi tahun 2016 adalah Kecamatan Lamongan, Tikung dan Paciran dengan nilai standarisasi 12. Kecamatan dengan nilai standarisasi TPW tertinggi tahun 2017 adalah Kecamatan Lamongan dengan nilai standarisasi 13. Kecamatan dengan nilai standarisasi TPW tertinggi tahun 2018 adalah Kecamatan Lamongan dan Paciran dengan nilai standarisasi 14. Tingkat perkembangan wilayah secara lebih jelas akan di tampilkan dalam bentuk peta sebagai berikut. Klasifikasi tingkat perkembangan wilayah pada masing-masing tahun akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Klasifikasi tingkat perkembangan wilayah Kabupaten Lamongan tahun 2016 yaitu terdapat 15 (lima belas) kecamatan dengan TPW terendah, terdapat 9 (sembilan) kecamatan dengan TPW sedang dan terdapat 3 (tiga) kecamatan dengan TPW Tinggi. Klasifikasi tingkat perkembangan wilayah Kabupaten Lamongan tahun 2017 yaitu terdapat 8 (delapan) kecamatan dengan TPW terendah, terdapat 12 (dua belas) kecamatan dengan TPW sedang dan terdapat 7 (tujuh) kecamatan dengan TPW Tinggi. Klasifikasi tingkat perkembangan wilayah Kabupaten Lamongan tahun 2018 yaitu terdapat 11 (sebelas) kecamatan dengan TPW terendah, terdapat 13 (tiga belas) kecamatan dengan TPW sedang dan terdapat 3 (tiga) kecamatan dengan TPW Tinggi.

Tabel 4.8 Klasifikasi Tingkat Perkembangan wilayah Kabupaten

Lamongan

Tingkat Perkembangan Wilayah		
Tinggi	Sedang	Rendah
Lamongan, Paciran	Sukorame, Ngimbang, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedungpring, Modo, Babat, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Deket, Turi, Kalitengah, Brondong, Laren	Bluluk, Sambeng, Sarirejo, Glagah, Karang binangun, Karanggeneng, Sekaran, Maduran, Solokuro

Sumber : Olah Data 2019

Tabel 4.8 kecamatan yang memiliki tingkat perkembangan wilayah tertinggi adalah Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran. Kecamatan yang memiliki tingkat perkembangan wilayah sedang adalah Kecamatan Sukorame, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Modo, Kecamatan Babat, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, , Kecamatan Sekaran, Kecamatan Brondong dan Kecamatan Laren. Kecamatan yang memiliki tingkat perkembangan wilayah rendah adalah Kecamatan Bluluk, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Maduran dan Kecamatan Solokuro.

2. Analisis Hirarki dan Pusat Pelayanan di Kabupaten Lamongan

Terbentuknya hirarki dalam *Central Place Theory* (CPT) merupakan kosekuensi spatial dalam mekanisme aglomerasi, faktor utama dalam pengembangan wilayah perkotaan adalah investasi (Matondang, 2018: 105). Infestasi dalam bentuk infrastuktur sosial atau efektif secara ekonomi yang ditanamkan pada suatu wilayah dapat mengubah hirarki wilayah tersebut menjadi perkotaan (Nugroho & Dahuri, 2012 : 117). Hirarki dalam penentuan wilayah perkotaan sangat terkait dengan hirarki fasilitas kepentingan umum yang ada pada masing-masing kelompok wilayah. Fasilitas umum bukan hanya menyangkut jenis tetapi juga kapasitas dan kualitas (Matondang, 2018:104). Tujuan kedua dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu metode skalogram dan analisis indeks sentralisasi untuk melihat hirarki pusat pelayanan, metode konig dan shimmel digunakan untuk melihat jarak dan akses dan link antar wilayah untuk menentukan wilayah perkotaan di Kabupaten Lamongan. Variabel yang digunakan adalah sarana sosial dan ekonomi, adapun variabel fasilitas sosial terdiri dari kursus, rumah sakit, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, prakter dokter, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK, perguruan tinggi, sedangkan variabel sarana ekonomi yang digunakan terdiri dari pasar, bengkel, hotel, tempat rekreasi, Bank, BPR, pegadaian dan industri.

Fasilitas Sosial

Tabel 4.9 Indikator Sosial (Lembaga Kursus) di Kabupaten Lamongan

Lembaga Kursus				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	LK < 1	18	66,6	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Modo, Pucuk, Tikung, Deket, Glagah, Turi, Kalitengah, Maduran, Laren, Sekaran, Solokuro
Sedang	LK 1 – 26	6	22,2	Kedungpring, Sukodadi, Sarirejo, Karang binangun, Karanggeneng, Brondong
Tinggi	LK > 26	3	11,1	Babat, Lamongan, Paciran
Total		27	100	

Sumber: Hasil Analisis 2019

Tabel 4.9 indikator sosial lembaga kursus di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 18 (delapan belas) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Sekaran dan Kecamatan Solokuro. Klasifikasi sedang terdapat 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Karanggeneng dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi tertinggi terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran.

Tabel 4.10 Indikator Sosial (Rumah Sakit) di Kabupaten Lamongan

Rumah Sakit				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	RS < 1	22	81,4	Sukorame, Bluluk, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedungpring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karanggeneng, Turi, Kali tengah, Maduran, Laren, Sekaran, Soloku ro, Brondong
Sedang	RS 1 – 20	2	7,4	Ngimbang, Karangbinangun
Tinggi	RS > 20	3	11,2	Babat, Lamongan, Paciran.
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.10 indikator sosial rumah sakit kursus di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 22 (dua puluh dua) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Turi, Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi sedang terdapat 2 (dua) kecamatan. Klasifikasi tertinggi terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan, Kecamatan Karangbinangun dan Kecamatan Paciran.

Tabel 4.11 Indikator Sosial (Poliklinik) di Kabupaten Lamongan

Poliklinik				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	PL < 1	6	22,2	Sambeng, Mantup, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah
Sedang	PL 1 – 21	18	66,7	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Kembang bahu, Sugio, Kedungpring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Deket, Madu ran, Laren, Karanggeneng, Sekaran, Solo kuro, Brondong
Tinggi	PL > 21	3	11,1	Babat, Lamongan, Paciran
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.11 indikator sosial poliklinik di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 6 (enam) kecamatan yaitu Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi dan Kecamatan Kalitengah. Klasifikasi sedang terdapat 18 (delapan belas) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi tertinggi terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran.

Tabel 4.12 Indikator Sosial (Puskesmas) di Kabupaten Lamongan

Puskesmas				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	PS < 4	22	81,4	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Pucuk, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Babat, Laren, Karanggeneng, Sekaran, Solokuro, Brondong
Sedang	PS 4 – 7	4	14,8	Kedungpring, Modo, Sukodadi, Paciran
Tinggi	PS > 6	1	3,8	Lamongan
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.12 indikator sosial poliklinik di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 22 (dua puluh dua) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Babat, Kecamatan Laren, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi sedang terdapat 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Sukodadi dan Kecamatan Paciran. Klasifikasi tertinggi terdapat 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Lamongan.

Tabel 4.13 Indikator Sosial (Puskesmas Pembantu) di Kabupaten Lamongan

Puskesmas Pembantu				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	PSP < 9	2	7,4	Sukorame, Maduran
Sedang	PSP 9 – 12	17	62,9	Bluluk, Ngimbang, Mantup, Kembang bahu, Kedungpring, Modo, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Lamongan, Karanggeneng, Solokuro, Paciran, Brondong
Tinggi	PSP > 12	8	29,7	Sambeng, Sugio, Babat, Pucuk, Deket, Glagah, Sekaran, Laren
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.13 indikator sosial puskesmas pembantu di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame dan Maduran. Klasifikasi sedang terdapat 17 (tujuh belas) kecamatan yaitu Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Lamongan, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Solokuro, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi tertinggi terdapat 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Sambeng, Kecamatan Sugio, Kecamatan Babat, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Sekaran dan Kecamatan Laren.

Tabel 4.14 Indikator Sosial (Praktek Dokter) di Kabupaten Lamongan

Praktek Dokter				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	PD < 9	16	59,2	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Sarirejo, Glagah, Karangbinangun, Kalitengah, Maduran, Laren, Karanggeneng, Solokuro, Brondong
Sedang	PD 9 – 12	9	33,3	Kedungpring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Lamongan, Tikung, Deket, Turi, Sekaran
Tinggi	PD > 12	2	7,5	Babat, Paciran
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.14 indikator sosial praktek dokter di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 16 (enam belas) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi sedang terdapat 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Lamongan, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Turi dan Kecamatan Sekaran. Klasifikasi tertinggi terdapat 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Babat dan Kecamatan Paciran.

Tabel 4.15 Indikator Sosial (Apotik) di Kabupaten Lamongan

Apotik				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	AP < 1	4	14,8	Bluluk, Tikung, Sarirejo, Laren
Sedang	AP 1 – 37	22	81,4	Sukorame, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedungpring, Modo Pucuk, Sukodadi, Deket, Glagah, Karang binangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Babat, Karanggeneng, Sekaran, Solokuro, Paciran, Brondong.
Tinggi	AP > 37	1	3,8	Lamongan
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.15 indikator sosial apotik di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Bluluk, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Laren. Klasifikasi sedang terdapat 22 (dua puluh dua) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Babat, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Solokuro, Kecamatan Paciran, Kecamatan Brondong. Klasifikasi tertinggi terdapat 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Lamongan.

Tabel 4.16 Indikator Sosial (Kantor Pos) di Kabupaten Lamongan

Kantor Pos				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	KP < 1	3	11,1	Deket, Glagah, Turi
Sedang	KP 1 – 4,6	23	85,1	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedung pring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Karangbinangun, Kalitengah, Maduran, Babat, Lamongan, Laren, Kara nggeneng, Sekaran, Solokuro, Brondong
Tinggi	KP > 4,6	1	3,8	Paciran
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.16 indikator sosial kantor pos di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Turi. Klasifikasi sedang terdapat 23 (dua puluh tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan, Kecamatan Laren, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi tertinggi terdapat 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Paciran.

Tabel 4.17 Indikator Sosial (Terminal) di Kabupaten Lamongan

Terminal				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	TM < 1	24	88,9	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedung pring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Laren, Karang geneng, Sekaran, Solokuro, Brondong
Sedang	TM 1 – 11	0	0	-
Tinggi	TM > 11	3	11,1	Babat, Lamongan, Paciran
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.17 indikator sosial terminal di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 24 (dua puluh empat) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi sedang terdapat 0 (enol). Klasifikasi tertinggi terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran.

Tabel 4.18 Indikator Sosial (SPBU) di Kabupaten Lamongan

		SPBU		
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	SPBU < 1	17	62,9	Sukorame, Bluluk, Sambeng, Kembangbahu, Kedungpring, Modo, Pucuk, Sarirejo, Deket, Glagah, Kara ngbinangun, Kalitengah, Maduran, Laren, Karanggeneng, Sekaran, Solokuro
Sedang	SPBU 1 – 24,3	9	33,3	Ngimbang, Mantup, Sugio, Babat, Sukodadi, Tikung, Turi, Paciran, Brondong
Tinggi	SPBU > 24,3	1	3,8	Lamongan
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.18 indikator sosial SPBU di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 17 (tujuh belas) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran dan Kecamatan Solokuro. Klasifikasi sedang terdapat 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Mantup, Kecamatan Sugio, Kecamatan Babat, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Turi, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi tertinggi terdapat 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Lamongan.

Tabel 4.19 Indikator Sosial (Sekolah Dasar) di Kabupaten Lamongan

Sekolah Dasar				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	SD < 95	4	14,8	Sukorame, Bluluk, Sarirejo, Kalitengah
Sedang	SD 95 – 142	15	55,5	Ngimbang, Mantup, Kembangbahu, Kedungpring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Deket, Karangbinangun, Maduran, Lamongan, Karanggeneng, Sekaran, Solokuro
Tinggi	SD > 142	8	29,7	Sambeng, Sugio, Babat, Glagah, Turi, Laren, Paciran, Brondong
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.19 indikator sosial sekolah dasar di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Kalitengah. Klasifikasi sedang terdapat 15 (lima belas) kecamatan yaitu Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Maduran, Kecamatan Lamongan, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran dan Kecamatan Solokuro. Klasifikasi tertinggi terdapat 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Sambeng, Kecamatan Sugio, Kecamatan Babat, Kecamatan Glagah, Kecamatan Turi, Laren, Kecamatan Paciran, Kecamatan Brondong.

Tabel 4.20 Indikator Sosial (Sekolah Menengah Pertama) di Kabupaten Lamongan

Sekolah Menengah Pertama				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	SMP < 41	19	70,3	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Modo, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Karanggeneng, Sekaran
Sedang	SMP 41 – 73	5	18,6	Kedungpring, Pucuk, Lamongan, Laren, Solokuro
Tinggi	SMP > 73	3	11,1	Babat, Paciran, Brondong
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.20 indikator sosial sekolah menengah pertama di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 19 (sembilan belas) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Modo, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran. Klasifikasi sedang terdapat 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Lamongan, Kecamatan Laren, Kecamatan Solokuro. Klasifikasi tertinggi terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Babat, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong.

Tabel 4.21 Indikator Sosial (Sekolah Menengah Atas) di Kabupaten Lamongan

Sekolah Menengah Atas				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	SMA < 37	23	85,1	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedung pring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karang binangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Laren, Karanggeneng, Sekaran, Solokuro
Sedang	SMA 37 – 65	3	11,1	Babat, Lamongan, Brondong
Tinggi	SMA > 65	1	3,8	Paciran
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.21 indikator sosial sekolah menengah atas di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 23 (dua puluh tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, dan Kecamatan Solokuro. Klasifikasi sedang terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi tertinggi terdapat 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Paciran.

Tabel 4.22 Indikator Sosial (Perguruan Tinggi) di Kabupaten Lamongan

Perguruan Tinggi				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	PT < 1	23	85,2	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedung pring, Modo, Pucuk, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Babat, Laren, Karanggeneng, Solokuro, Brondong
Sedang	PT 1 – 50	2	7,4	Sekaran, Sukodadi
Tinggi	PT > 50	2	7,4	Lamongan, Paciran
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.22 indikator sosial sekolah menengah atas di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 23 (dua puluh tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Maduran, Kecamatan Babat, Kecamatan Laren, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi sedang terdapat 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Sekaran dan Kecamatan Sukodadi. Klasifikasi tertinggi terdapat 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran.

Fasilitas Ekonomi

Tabel 4.23 Indikator Ekonomi (Pasar) di Kabupaten Lamongan

Pasar				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	PS 3 - 12	19	70,4	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedung pring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Maduran
Sedang	PS 13 – 22	3	11,1	Babat, Lamongan, Laren
Tinggi	PS 23 – 33	5	18,5	Karanggeneng, Sekaran, Solokuro, Paciran, Brondong
Total		27	100	

Sumber : Olah Data 2019

Tabel 4.23 indikator ekonomi pasar di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 19 (sembilan belas) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah dan Kecamatan Maduran. Klasifikasi sedang terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Laren dan klasifikasi tinggi terdapat 5(lima) kecamatan yaitu Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Solokuro, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong.

Tabel 4.24 Indikator Ekonomi (Pegadaian) di Kabupaten Lamongan

Pegadaian				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	PD < 1	22	81,4	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedungpring, Modo, Pucuk, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karang binangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Laren, Karanggeneng, Sekaran, Solokuro
Sedang	PD 1 – 13,3	0	0	
Tinggi	PD > 13,3	5	18,6	Babat, Sukodadi, Lamongan, Paciran, Brondong,
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.24 indikator ekonomi pegadaian di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 22 (dua puluh dua) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Solokuro, Kecamatan Laren dan Kecamatan Maduran. Klasifikasi sedang terdapat 0 (enol) kecamatan dan klasifikasi tinggi terdapat 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong.

Tabel 4.25 Indikator Ekonomi (Bengkel) di Kabupaten Lamongan

Bengkel				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	BK 3 – 18	19	70,3	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedungpring, Modo, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Laren, Sekaran
Sedang	BK 19 – 34	3	11,1	Lamongan, Solokuro, Karanggeneng
Tinggi	BK 35 – 51	5	18,6	Babat, pucuk, Brondong, Paciran, Sukodadi
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.25 indikator ekonomi bengkel di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 22 (dua puluh dua) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Laren dan Kecamatan Maduran. Klasifikasi sedang terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Lamongan, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Karanggeneng. Klasifikasi tinggi terdapat 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Babat, Kecamatan Pucuk Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong.

Tabel 4.26 Indikator Ekonomi (Hotel) di Kabupaten Lamongan

Klasifikasi		Jumlah	%	Hotel
				Kecamatan
Rendah	HT < 1	23	85,1	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedung pring, Modo, Tikung, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Laren, Sekaran, Solokuro, Pucuk, Brondong, Sukodadi Karang geneng
Sedang	HT 1 – 34,3	3	11,1	Sarirejo, Babat, Paciran
Tinggi	HT > 34,3	1	3,8	Lamongan
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.26 indikator ekonomi hotel di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 23 (dua puluh tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Laren dan Kecamatan Maduran, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Karanggeneng Kecamatan Brondong. Klasifikasi sedang terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Babat dan Kecamatan Paciran. Klasifikasi tinggi terdapat 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Lamongan.

Tabel 4.27 Indikator Ekonomi (Tempat Rekreasi) di Kabupaten Lamongan

Tempat Rekreasi				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	TR < 1	23	85,1	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Kembangbahu, Kedungpring, Modo, Tikung, Deket, Glagah, Karang binangun, Turi, Kalitengah, Maduran, Babat, Lamongan, Laren, Sekaran, Solokuro, Pucuk, Brondong, Sukodadi Karanggeneng, Sarirejo, Babat
Sedang	TR 1 – 51	3	11,1	Mantup, Sugio, Lamongan
Tinggi	TR > 51	1	3,8	Paciran
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.27 indikator ekonomi tempat rekreasi di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 24 (dua puluh empat) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Laren dan Kecamatan Maduran, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Solokuro, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Babat, Kecamatan Karanggeneng dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi sedang terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Mantup, Kecamatan Sugio dan Kecamatan Lamongan. Klasifikasi tinggi terdapat 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Paciran.

Tabel 4.28 Indikator Ekonomi (Bank) di Kabupaten Lamongan

Bank				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	BK < 1	8	29,7	Sukorame, Bluluk, Mantup, Tikung, Glagah, Karangbinangun, Kalitengah, Maduran,
Sedang	BK 1 – 44,3	17	62,9	Ngimbang, Sambeng, Kembangbahu, Sugio, Kedungpring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Sarirejo, Deket, Turi, Karanggeneng, Sekaran, Laren, Solokuro, Paciran, Brondong
Tinggi	BK > 44,3	2	7,4	Lamongan, Babat
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.28 indikator ekonomi bank di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Mantup, Kecamatan Tikung, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Kalitengah dan Kecamatan Maduran. Klasifikasi sedang terdapat 17 (tujuh belas) kecamatan yaitu Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Turi, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Laren, Kecamatan Solokuro, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi tinggi terdapat 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Babat dan Kecamatan Lamongan.

Tabel 4.29 Indikator Ekonomi (BPR) di Kabupaten Lamongan

Bank Perkreditan Rakyat				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	BPR < 1	17	63	Sukorame, Bluluk, Mantup, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Sarirejo, Sambeng, Kembangbahu, Kedung pring, Modo, Pucuk, Laren, Sekaran, Solo kuro, Paciran
Sedang	BPR 1 – 21	7	25,9	Sugio, Tikung, Deket, Sukodadi, Karanggeneng, Maduran, Brondong
Tinggi	BPR > 21	3	11,1	Lamongan, Babat, Ngimbang
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.29 indikator ekonomi BPR di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 17 (tujuh belas) kecamatan yaitu dan Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Mantup, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Laren, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Solokuro dan Kecamatan Paciran. Klasifikasi sedang terdapat 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Sugio, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Maduran dan Kecamatan Brondong. Klasifikasi tinggi terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Babat, Kecamatan Ngimbang dan Kecamatan Lamongan.

Tabel 4.30 Indikator Ekonomi (Perindustrian) di Kabupaten Lamongan

Perindustrian				
Klasifikasi		Jumlah	%	Kecamatan
Rendah	PT 6 - 46	20	85,1	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Mantup, Kembangbahu, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Babat, Laren, Karanggeneng, Sekaran, Solokuro
Sedang	PT 47 – 87	4	3,8	Sambeng, Sugio, Kedungpring, Lamongan
Tinggi	PT 88 – 129	3	11,1	Maduran, Paciran, Brondong
Total		27	100	

Sumber: Olah Data 2019

Tabel 4.30 indikator ekonomi perindustrian di Kabupaten Lamongan terendah terdapat di 20 (dua puluh) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Babat, Kecamatan Laren, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran dan Kecamatan Solokuro. Klasifikasi sedang terdapat 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Sambeng, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring dan Kecamatan Lamongan. Klasifikasi tinggi terdapat 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Maduran, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong.

Fasilitas sosial dan ekonomi mempunyai peranan penting dalam pengukuran perkembangan wilayah untuk mencari pusat pertumbuhan wilayah penentu wilayah perkotaan. Keuntungan langsung dengan adanya fasilitas sosial dan ekonomi yaitu pada peningkatan kualitas hidup dan pengembangan sumberdaya manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Hasil analisis skalogram yang telah disentralisasi untuk melihat ketersediaan fasilitas sosial dan ekonomi suatu wilayah kecamatan dapat menunjukkan bahwa suatu wilayah kecamatan mampu berperan sebagai pusat pertumbuhan yang di dasarkan pada banyaknya jumlah fasilitas sosial dan ekonomi yang tersedia pada tiap wilayahnya. Analisis pengklasifikasian hirarki wilayah pusat pelayanan bersumber dari hasil analisis skalogram dan indeks sentralisasi akan di jadikan sebagai penentu pusat pertumbuhan perkotaan dengan menentukan hirarki wilayah pusat pelayanan.

Tabel 4.31 Hasil Analisis Hirarki Wilayah Kabupaten Lamongan

Pusat Pelayanan Wilayah		
Hirarki I	Hirarki II	Hirarki III
Babat, Lamongan, Paciran	Brondong	Sukorame, Bluluk, Ngimbang, Sambeng, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedungpring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Sarirejo, Deket, Glagah, Karangbinangun, Turi, Kalitengah, Karanggeneng, Sekaran, Maduran, Laren, Solokuro

Sumber : Olah Data 2019

Tabel 4.32 menunjukkan hasil analisis skalogram dan indeks sentralisasi yang terdiri dari fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi yang terdapat di wilayah Kabupaten Lamongan. Kecamatan yang memiliki jumlah skor terendah dan termasuk dalam klasifikasi Hirarki III yaitu 23 (dua puluh tiga) kecamatan

yang terdiri dari Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran. Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Solokuro. Kecamatan yang memiliki skor sedang dan termasuk dalam klasifikasi Hirarki II yaitu 1 (satu), Kecamatan Brondong. Kecamatan yang memiliki skor tinggi dan termasuk dalam klasifikasi hirarki I yaitu 3 (tiga) kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran.

Analisis kecenderungan keruangan (*Spatial tendency*) yang terjadi di Kabupaten Lamongan yaitu dengan semusatnya fasilitas sosial dan ekonomi sangat mendukung kegiatan sosial ataupun ekonomi bagi masyarakat, karena dengan semakin banyak variasi fasilitas yang dimiliki oleh suatu wilayah akan meningkatkan akses masyarakat terhadap modal, pendidikan, kesehatan serta perdagangan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Cara mengetahui kemudahan aksesstabilitas dan banyaknya link yang mengumpul pada wilayah dengan membuat tabel analisis konig dan shimbel sehingga dapat diketahui wiayah yang memiliki akses termudah dan wilayah yang memiliki akses tersulit di Kabupaten lamongan. Analisis konig dan shimbel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.32 perhitungan konig dan shimbel menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki nilai konig dan shimbel terendah yaitu Kecamatan Turi dengan nilai konig 5 dan shimbel 68, dengan adanya nilai konig dan shimbel menunjukkan akses antar wilayah pada tiap kecamatan yang ada di Kecamatan Turi baik dilalui oleh banyak jalan nasional, provinsi sampai pada jalan kabupaten. Daerah yang memiliki nilai konig dan shimbel tertinggi adalah Kecamatan Paciran, walaupun kecamatan ini merupakan kecamatan yang masuk dalam kategori tinggi dalam hirarki pusat pelayanan wilayah tidak menjadikan kecamatan ini sebagai wilayah memiliki interaksi yang tinggi. Interaksi antar pusat dan daerah pendukung harus berjalan dengan seimbang sehingga akan dapat mendukung perkembangan daerah-daerah tersebut.

3. Analisis Tipologi Wilayah Perkotaan di Kabupaten Lamongan




Kawasan Strategis (KS) dapat dibagi berdasarkan (1) tingkat hirarkinya yang meliputi KS Nasional, KS Provinsi, dan KS Kabupaten/Kota (2) berdasarkan jenisnya terbagi dalam KS pertahanan, keamanan, KS Ekonomi dan Sosial Budaya, KS Sumberdaya Alam dan Teknologi dan KS Lingkungan Hidup (Muta'ali, 2015:205). Tujuan analisis tipologi wilayah yaitu mencari pusat pertumbuhan di Kabupaten Lamongan dengan cara menggabungkan hasil analisis tingkat perkembangan wilayah dan hasil analisis pusat pelayanan wilayah di Kabupaten Lamongan sehingga dapat dilihat tipe daerah hasil tipologi. Hasil analisis tipologi wilayah digunakan dalam menentukan wilayah perkotaan yang ada di Kabupaten Lamongan. Menganalisis tipologi sebagai wilayah perkotaan di Kabupaten Lamongan seperti halnya di katakan dalam

konsep Cristaller (1933) dikenal dengan konsep pertumbuhan perkotaan dimana terdapat empat Perkembangan wilayah perkotaan tidak terlepas dari adanya pola pergerakan dimana adanya kegiatan yang mendorong peningkatan kegiatan ekonomi menjadi suatu kegiatan yang terpusat. Hasil Analisis tipologi wilayah untuk menentukan wilayah perkotaan di Kabupaten Lamongan akan di sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.33 Tipologi Wilayah Kabupaten Lamongan

Tingkat Perkembangan Wilayah	Tipe Pusat Pelayanan		
	Hirarki I	Hirarki II	Hirarki III
Tinggi	Lamongan, Paciran		
Sedang	Babat	Brondong	Sukorame, Ngimbang, Mantup, Kembangbahu, Sugio, Kedungpring, Modo, Pucuk, Sukodadi, Tikung, Deket, Turi, Kalitengah, Laren
Rendah			Bluluk, Sambeng, Sarirejo, Glagah, Karangbinangun, Karanggeneng, Sekaran, Maduran, Solokuro

Sumber : Olah Data 2019

- Keterangan : - Tipe I 
- Tipe II 
- Tipe III 

Hasil analisis menunjukkan bahwa wilayah dengan tipe I yaitu Kecamatan Lamongan, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Babat artinya wilayah tersebut sebagai wilayah yang maju yang diidentifikasi dari hasil tingkat perkembangan wilayah tinggi yaitu Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran sedangkan pada hasil hirarki pusat pelayanan wilayah

tergolong dalam hirarki I yaitu Kecamatan Lamongan, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Babat, hal ini di karenakan kepadatan penduduk yang tinggi pada wilayah tersebut sehingga mengakibatkan terkonsentrasinya pusat-pusat pelayanan pada daerah tersebut, sesuai dengan perencanaan sistem yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan bahwa wilayah tersebut merupakan pusat perdagangan, jasa regional, pusat distribusi, pelayanan jasa pariwisata, pusat pelayanan transportasi, pusat pendidikan dan industri, karena wilayah tersebut masuk merupakan bagian dari PKW (Pusat Kegiatan Wilayah). Struktur wilayah pembangunan yang tertulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Lamongan Tahun 2016 – 2021 bahwa, Kecamatan Lamongan, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Babat adalah wilayah yang berfungsi sebagai pusat pelayanan dan peranan perkotaan di wilayah pembangunan. Sehingga wilayah yang masuk dalam Tipe I tergolong dalam wilayah perkotaan di Kabupaten Lamongan.

Tipe II yaitu Kecamatan Brondong yang artinya memiliki nilai yang sedang dari hasil pengukuran tingkat wilayah dengan kategori wilayah sedang dan hasil hirarki pusat pelayanan wilayah tergolong dalam hirarki II sehingga wilayah dengan kategori tersebut di kategorikan sebagai wilayah yang akan berkembang, hal ini dikarenakan wilayah-wilayah yang masuk dalam kategori tipe II dekat dengan wilayah pertumbuhan, seperti yang ditulis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Lamongan yaitu menjadikan wilayah yang potensial sebagai pusat pertumbuhan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh pada daerah sekitarnya, sesuai dengan konsep

yang tertulis dalam RPJM Kabupaten Lamongan bahwa, secara administratif Kecamatan Brondong memiliki letak yang berdekatan dengan wilayah pusat.

Tipe III adalah Kecamatan Bluluk, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah dan Kecamatan Laren tergolong dalam kategori tingkat perkembangan rendah dan hirarki wilayah III, sedangkan terdapat beberapa wilayah yang tergolong tingkat perkembangan wilayah sedang namun hirarki III seperti Kecamatan Sukorame, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah dan Kecamatan Laren memiliki tingkat perkembangan wilayah rendah tetapi dalam hirarki wilayah masuk pada hirarki II sehingga wilayah tersebut dikategorikan sebagai wilayah tertinggal, hal ini terjadi karena wilayah-wilayah tersebut belum mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang terdapat di daerahnya. Ketidak terintegrasinya perkembangan di wilayah maju dengan wilayah terbelakang dapat menjadi penyebab keterbelakangan wilayah, perkembangan wilayah maju tidak mampu mendorong komersialisasi di wilayah terbelakang. Kabupaten Lamongan telah melaksanakan pengembangan wilayah secara luas namun masih terdapat ketimpangan antar wilayahnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Analisis tingkat perkembangan wilayah perkotaan di Kabupaten Lamongan memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki tingkat level ketelitian berdasarkan wilayah kecamatan tidak spesifik mencapai pada level desa/kelurahan. Hal ini disebabkan faktor internal penulis seperti ketidak mampuan penulis terkait tenaga dan waktu, hal tersebut karena ruang lingkup Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 Kecamatan dan 462 Desa/Kelurahan. Proses input beberapa data parameter hanya diambil secara umum dengan tingkat kecamatan. Faktor eksternal meliputi ketersediaan data, terutama data yang berkaitan dengan instansi Badan Pusat Statistik.

2. Data Perkembangan Wilayah

Data yang digunakan dalam menganalisis tingkat perkembangan wilayah yaitu menggunakan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah di wilayah penelitian (Badan Pusat Statistik dan dan Dinas Kesehatan) wilayah setempat. Data yang digunakan dalam analisis ini yaitu data tahun 2016, 2017 dan 2018, rentan waktu data yang di analisis dalam penelitian ini hanya tiga tahun , idealnya data perkembangan wilayah akan lebih baik jika memiliki rentan waktu lima tahun. Faktor ini cenderung dipengaruhi oleh ketersediaan data yang diberikan oleh pihak instansi terkait.

3. Data Fasilitas Pelayanan

Data ketersediaan fasilitas pelayanan diperoleh peneliti dari Instansi Badan Pusat Statistik yang digunakan sebagai penentuan hirarki wilayah pusat pertumbuhan. Data ini memiliki kelemahan dengan kelengkapan terdapat beberapa komponen fasilitas sosial yang tidak terdapat dalam data tersebut, hal ini menjadi salah satu kelemahan serta kendala dalam penelitian.

4. Tipologi wilayah

Tipologi wilayah dalam penelitian ini meliputi pengelompokan wilayah yang masuk dalam kategori wilayah perkotaan. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya memfokuskan mencari wilayah perkotaan dengan unit analisis kecamatan sehingga tingkat ketelitian yang kurang spesifik. Hal ini disebabkan faktor internal penulis seperti ketidak mampuan penulis terkait tenaga dan waktu, hal tersebut karena ruang lingkup Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 Kecamatan dan 462 Desa/Kelurahan.